

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 1 CIKULUR TAHUN 2022

The Relationship of Personal Hygiene With Pruritus Vulvae Symptoms in The Menstruation Period of Female Adolescents in Cikulur 1 Junior High School in 2022

Neneng Sriyuliyani, Nofa Anggraini

STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Riwayat artikel

Diajukan: 4 Juni 2023

Diterima: 19 Juli 2023

Penulis Korespondensi:

- Neneng Sriyuliyani
- STIKes Abdi Nusantara Jakarta

e-mail:

nenengsriyuliyani@gmail.com

Kata Kunci:

Personal hygiene, pruritus vulvae, Female adolescents, menstruations

Abstrak

Pendahuluan: Memasuki masa pubertas pada remaja putri akan terjadi kematangan seksual yang berkaitan dengan sistem reproduksi, salah satunya yaitu terjadinya menstruasi. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi akan mengalami bermacam masalah, diantaranya pruritus pulvae. Pruritus vulvae merupakan gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal atau iritasi pada organ genitalia eksterna perempuan yang salah satunya disebabkan karena perilaku personal hygiene yang kurang baik. Perilaku personal hygiene merupakan salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross sectional*. Populasi dalam riset ini ialah semua remaja wanita kelas II SMPN 1 Cikulur pada bulan November – Desember 2022 yang berjumlah 87 orang. Sampel yang digunakan adalah *Total Populasi* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 87 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square. **Hasil** penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian pruritus pulvae saat menstruasi pada remaja putri dengan nilai p-value 0,004 dan nilai odd ratio (OR) 4,667 artinya remaja putri yang memiliki perilaku personal hygiene buruk mempunyai risiko 4,667 kali untuk menderita pruritus vulvae saat menstruasi dibandingkan remaja putri yang memiliki perilaku personal hygiene baik. **Kesimpulan** penelitian ini terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian pruritus pulvae saat menstruasi pada remaja putri.

Abstract

In the early puberty period, female adolescents will begin to experience sexual development related to the reproduction system, one of which is menstruation. Female adolescents without sufficient knowledge about the hygiene of their reproductive organs will have various problematic symptoms, one of which is pruritus vulvae. Pruritus vulvae is a disturbance with noticeable signs of unpleasant itching sensations or irritations on the female genitalia external organ, with one of the causes being bad behavioral personal hygiene. The behavior of personal hygiene is one of the means to decrease disturbance in the menstrual period. The research is a form of analytical approach using the Cross-Sectional research method. The population of this research consists of all sophomore female adolescents of Cikulur 1 junior high school conducted in November - December 2022, numbering 87 people. The instrument used is a questionnaire tested for validity and reliability. The data analytics used is chi-square. The research shows a significant relationship between personal hygiene and the symptoms of pruritus vulvae in the menstrual period of female adolescents. The test result shows a p-value of 0,004 & an odd ratio (OR) of 4,667 means adolescents with bad personal hygiene would have a higher risk of 4.667 times suffering pruritus vulvae in the menstrual period compared to adolescents with good personal hygiene. In conclusion, this research proves the relationship between personal hygiene with symptoms of pruritis vulvae in the menstrual period of female adolescents

PENDAHULUAN

Remaja ialah periode peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa. Dalam proses ini, ada satu masa di mana organ seksual manusia mengalami kematangan. Masa yang dimaksud ialah pubertas. Pematangan yang dimaksud tidak sekadar meliputi aspek fisik, tetapi juga di lini sosial dan psikologis (Febrianto, 2018, hal. 50). Dengan dimulainya masa pubertas, beberapa jenis hormone—esterogen dan progesterone—mulai aktif bekerja, sehingga organ reproduksi mulai berperan dan pematangan seksual terjadi dalam konteks sistem reproduksi. Peran krusial dalam kehidupan remaja dan salah satu ciri pubertas pada remaja perempuan ialah mulainya menstruasi (Miraturrofi'ah, 2020). Menstruasi ialah perdarahan beraturan melalui rahim yang diawali sekurang-kurangnya 14 hari sesudah ovulasi secara berkala disebabkan oleh lepasnya lapisan endometrium uterus (Sinaga et al., 2022). Menstruasi merupakan proses alami bagi seorang wanita, yakni pecahnya lapisan dalam rahim (endometrium) yang keluar melalui vagina. Oleh sebab itu, remaja perempuan harus menjaga kebersihan dengan baik, khususnya organ reproduksi mereka (Astuti & Kulsum, 2020). Sebagian orang yang tidak sadar akan kebersihan organ reproduksinya akan menghadapi berbagai masalah. Satu di antara dampak rendahnya kompetensi pribadi terkait *hygiene genitalia* ialah seseorang akan mengalami gangguan kesehatan organ seksual, sebagai misal kegatalan di sekitar *vulvae* yang umumnya dikenal sebagai *pruritus vulvae* (Rossita, 2019). *Pruritus vulvae* ialah kelainan yang dicirikan oleh kegatalan atau iritasi dalam organ *genetalia eksterna* wanita. Kegatalan ini kerap kali berlangsung di malam hari ketika tidur sehingga wanita menggaruk area kelamin mereka yang tanpa mereka sadari bisa menimbulkan memar, bahkan berdarah. Kegatalan yang repetitif bisa menimbulkan ketidaknyamanan pada kelamin dan adanya rasa perih berlebih (Hubaedah, 2019). *Pruritus vulva* dimaknai sebagai sensasi ingin menggaruk kulit vagina. Bilamana kulit vagina dikenai goresan kuku yang tajam atau benda lainnya, infeksi sekunder sebagai misal: *trikomonirosis*, *vaginosis bakterial*, dan *kandida akut* bisa saja terjadi meskipun permukaan vagina tak tampak rusak (Nikmah & Ni'mah, 2020). Menurut data WHO di

berbagai negara, remaja wanita usia 10 hingga 14 tahun mempunyai masalah terkait organ reproduksinya. Satu di antaranya ialah *pruritus vulvae*. Sementara itu, Pandeki et al. (2020) membuktikan bahwa di Indonesia terdapat sejumlah 5,2 juta remaja wanita acap kali memiliki keluhan sesudah menstruasi karena kebersihan mereka tidak terjaga. Keluhan yang dimaksud ialah *pruritus vulvae* dicirikan oleh terdapatnya sensasi kegatalan di organ seksualnya. Di sisi lain, data statistik di Indonesia memperlihatkan bahwa ada sejumlah 63 juta dari 69,4 juta remaja wanita yang mempunyai perilaku *hygiene* yang begitu buruk. Perilaku tersebut ialah mereka kurang melakukan perawatan pada organ seksual mereka dikala menstruasi. Tiga puluh persen dari tindakan kurang *hygiene* ini dipicu oleh area yang tak sehat dan buruk. Sementara itu, 70% lainnya dipicu oleh pemakaian pembalut yang kurang pas dikala menstruasi serta kurangnya tindakan *hygiene* ketika menstruasi tersebut. *Hygiene* menstruasi ialah kebersihan diri ketika menstruasi, khususnya merawat kesehatan organ seksual. Minimnya perawatan di bagian tersebut dan kelembaban berlebih di sekitarnya dapat memicu banyak masalah. Infeksi yang dipicu oleh kurang baiknya *hygiene* dikala menstruasi kerap dijumpai pada perempuan. Gejala semacam iritasi, *pruritus vulva*, gatal-gatal, inflamasi, rasa perih, kemerahan bisa saja dialami oleh perempuan yang sedang menstruasi. Bilamana infeksi semacam ini tidak diindahkan dan diberi tindakan pengobatan, maka infeksi seperti *trikomonirosis*, *vaginosis bakteri*, dan *kandida akut* (Hubaedah, 2019). Udara panas membuat area intim wanita basah dan berkeringat, sehingga bakteri berkembang biak sehingga menimbulkan bau tak sedap dan mudah menimbulkan penyakit. Tahap selanjutnya akan mempengaruhi kehidupan sosial wanita, karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Kurangnya perilaku perawatan intim wanita disebabkan oleh 30% karena area intim yang buruk atau tidak sehat dan 70% karena penggunaan pembalut yang tidak tepat saat menstruasi (Rossita, 2019). Salah satu perilaku yang ditekankan pada remaja putri yang sedang menstruasi adalah menjaga kebersihan area genital. Personal hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan mencuci vagina dari depan ke belakang dan mengeringkan vagina dengan handuk atau handuk yang lembut. Agar tidak melukai area intim, pakailah pakaian dalam

yang baik yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat, ganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 3-4 kali sehari, setelah mandi dan buang air besar. Bilamana tidak segera mengganti pembalut karena perdarahan yang banyak akan menyebabkan iritasi dan infeksi. Kulit di area genital bersifat asam dengan pH antara 4 hingga 4,5. Saat menstruasi, kulit akan berisiko mengalami iritasi dan bakteri lebih mungkin muncul, salah satu penyebab kondisi ini adalah kelembapan (Laili, 2019). Temuan penelitian yang dilakukan oleh Laily *et al.* (2022) menyebutkan bahwa kebanyakan remaja wanita, yaitu 52,4% mempunyai perilaku personal hygiene negatif dan hanya sedikit remaja putri memiliki perilaku personal hygiene positif (47,6%). Riset membuktikan bahwa 5,2 juta anak-anak remaja putri di 17 Provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi yang disebabkan oleh tidak menjaga kebersihannya, yakni *pruritus vulvae* yang ditandai oleh adanya sensasi gatal di alat kelamin perempuan (RI, 2017). Studi permulaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Cikurur menunjukkan bahwa 7 dari 10 remaja wanita menderita gatal-gatal pada kelamin atau genital gatal dan kebersihan diri yang buruk. Remaja putri yang gatal vulva mengalami gejala berupa gatal di sekitar kemaluannya. Remaja putri yang mengalami gatal tidak mengetahui cara membersihkan kemaluannya dengan benar dan mengganti pembalut hanya dua kali sehari. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian di SMPN 1 Cikurur untuk membuktikan apakah ada hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik menggunakan rancangan penelitian *Cross sectional* yang mempelajari hubungan antara personal hygiene dengan *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2022.

Populasi dalam riset ini ialah semua remaja putri kelas II SMPN 1 Cikurur pada bulan November – Desember 2022 yang berjumlah 87 orang. Sampel yang digunakan ini ialah semua populasi yang berjumlah 87 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti guna

memperoleh data ialah kuesioner, yang merupakan kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk responden dengan bentuk pertanyaan tertutup. Kuesioner yang digunakan peneliti ini menjadi teknik pengumpulan data utama dan hasilnya diolah dengan analisis statistik secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian yaitu personal hygiene dan *pruritus vulva* yang ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat korelasi antara personal hygiene dengan *pruritus vulvae*. Analisis bivariat ini menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf kepercayaan 95%. Hubungan bermakna bilamana *p value* berada di bawah nilai $\alpha=0,05$.

HASIL

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Cikurur yang merupakan lembaga Pendidikan dasar yang berkedudukan di Kecamatan Cikurur Kabupaten Lebak Provinsi Banten. SMPN 1 Cikurur berdiri pada tgl 20 Nopember 1984, berlokasi di jl. Sampay - Cileles KM 4 Desa Sumurbandung Kecamatan Cikurur kabupaten Lebak Provinsi Banten. Pada tahun ajaran 2022-2023 SMPN 1 Cikurur memiliki 530 orang siswa yaitu kelas 7 terdiri dari 86 orang laki-laki dan 99 orang perempuan, kelas 8 terdiri dari 79 orang laki-laki dan 87 perempuan, kelas 9 terdiri dari 91 orang laki-laki dan 88 orang perempuan.

Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran personal hygiene sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Personal Hygiene

Personal Hygiene	Jumlah	Persentase
Baik	60	69.8
Buruk	26	30.2
Total	86	100,0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa remaja putri dengan personal hygiene baik berjumlah 60 orang atau sebesar 69.8% dan remaja putri dengan personal hygiene buruk berjumlah 26 orang atau sebesar 30.2%. Jadi dapat disimpulkan proporsi remaja putri dengan personal hygiene baik lebih banyak dibandingkan dengan personal hygiene buruk, atau mayoritas remaja putri memiliki kebiasaan

personal hygiene baik.

Berdasarkan hasil dnalisa, penulis berpendapat bahwa remaja putri di SMPN 1 Cikurur masih banyak yang belum merawat personal hygiene dengan baik yaitu sebesar 30,2%. Angka ini cukup tinggi mengingat akibat buruk yang dapat timbul akibat kurangnya perawatan personal hygiene khususnya pada remaja putri.

Kejadian Pruritus Vulvae

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran personal hygiene sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kejadian Pruritus Vulvae

Pruritus Vulvae	Jumlah	Persentase
Menderita	26	30.2
Tidak Menderita	60	69.8
Total	86	100.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa remaja putri yang menderita pruritus vulva berjumlah 26 orang atau sebesar 30.2% dan remaja putri yang tidak menderita pruritus vulvae berjumlah 60 orang atau 69.8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa proporsi remaja putri yang tidak menderita pruritus vulvae lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang menderita pruritus vulvae, atau mayoritas responden tidak menderita pruritus vulvae.

Dari hasil analisa data, penulis berpendapat bahwa angka kasus pruritus pulvae pada remaja putri di SMPN 1 Cikurur cukup tinggi yaitu sebesar 30,2%. Angka ini cukup tinggi mengingat gejala lanjutan yang mungkin terjadi bila kasus pruritus vulvae pada remaja putri ini tidak segera diatasi.

Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Pulvae

Hasil Analisis bivariat mengenai hubungan personal hygiene dengan kejadian pruritus pulvae sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae

Person al Hygien e	Kejadian Pruritus Vulvae	Total	OR	P Val ue
	Mend erita	Tida k		

	Men derita						4,667 (1.72	0.00 4
	N	%	n	%	N	%		
Baik	1	20	4	80	60	10	0.	1-
	2	.0	8	.0		0.	0	12.65
Buruk	1	53	1	46	26	10	1)	
	4	.8	2	.2		0.		
						0		
Total	2	30	6	69	86	10		
	6	.2	0	.8		0.		
						0		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki perilaku personal hygiene baik lebih banyak tidak menderita pruritus vulvae yaitu sebanyak 48 orang (80,0%) dibandingkan dengan responden yang menderita pruritus pulvae yaitu sebanyak 12 orang (20,0%). Sedangkan responden yang memiliki kebiasaan personal hygiene buruk lebih banyak menderita pruritus vulvae sebanyak 14 orang (53,8%) dibandingkan dengan responden yang tidak menderita pruritus vulvae yaitu sebanyak 12 orang (46,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae dengan nilai p-value 0,004. Sedangkan untuk keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen nilai odd ratio (OR) pada penelitian ini adalah 4,667, menunjukkan adanya hubungan erat positif. Artinya perilaku personal hygiene buruk mempunyai risiko 4,667 kali untuk menderita pruritus vulvae dibandingkan dengan perilaku personal hygiene yang baik. Hasil analisa data, penulis berpendapat ada korelasi antara personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMPN 1 Cikurur. Hal ini terlihat dari nilai p value sebesar 0.004 dengan nilai OR sebesar 4,667, yang artinya remaja putri di SMPN 1 Cikurur yang memiliki perilaku personal hygiene buruk akan beresiko 4,667 kali lebih besar untuk menderita pruritu vulvae dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki perilaku personal hygiene baik.

PEMBAHASAN

Personal Hygiene Remaja Putri

Data perilaku personal hygiene remaja putri pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 86 responden remaja putri di SMPN 1 Cikurur didapatkan 26 orang responden atau sebanyak 30,2% memiliki perilaku personal hygiene

buruk. Angka ini cukup tinggi, dimana hal ini memberi arti bahwa 30,2% remaja putri yang ada di SMPN 1 Cikurur memiliki pola hidup tidak sehat khususnya dalam merawat personal hygiene. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri di SMPN 1 Cikurur tidak merawat personal hygiene dengan baik, dimana personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang. Perilaku personal hygiene merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap orang termasuk remaja putri. Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku personal hygiene. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laily *et al.* (2022) menyebutkan bahwa sebagian besar remaja putri yaitu 52,4% memiliki perilaku personal hygiene negatif dan sebagian kecil remaja putri memiliki perilaku personal hygiene positif (47,6%). Salah satu perilaku yang sangat penting bagi remaja putri yang sedang menstruasi adalah menjaga kebersihan area genital. Kebersihan diri pada saat menstruasi dapat dilakukan dengan membasuh vagina dari depan ke belakang dan mengeringkan vagina dengan sapu tangan atau handuk yang lembut agar tidak melukai vagina, memakai pakaian dalam yang baik dengan bahan yang menyerap keringat, mengganti pembalut setiap empat jam atau 3-4 kali sehari, setelah mandi dan buang air besar. Bilamana tidak segera mengganti pembalut karena perdarahan yang banyak akan menyebabkan iritasi dan infeksi. Kulit di area genital bersifat asam dengan pH antara 4 dan 4,5. Saat menstruasi, kulit akan berisiko mengalami iritasi dan bakteri lebih mungkin muncul, salah satu penyebab kondisi ini adalah kelembapan (Laili, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan data statistik di Indonesia yang memperlihatkan bahwa ada sejumlah 63 juta dari 69,4 juta remaja wanita yang mempunyai perilaku hygiene yang begitu buruk. Perilaku tersebut ialah mereka kurang melakukan perawatan pada organ seksual mereka dikala menstruasi. Tiga puluh persen dari tindakan kurang hygiene ini dipicu oleh area yang tak sehat dan buruk. Sementara itu, 70% lainnya dipicu oleh pemakaian pembalut yang kurang pas dikala menstruasi serta kurangnya tindakan hygiene ketika menstruasi tersebut.

Kejadian Pruritus Vulvae

Data kejadian pruritus vulvae pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 86 responden remaja putri di SMPN 1 Cikurur tahun 2022 didapatkan 60 orang responden atau sebanyak 69,8% tidak menderita pruritus vulvae saat menstruasi. Sedangkan 26 orang responden atau sebanyak 30,2% menderita pruritus vulvae saat menstruasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri di SMPN 1 Cikurur menderita pruritus vulva saat menstruasi sebanyak 30,2%. Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat dampak yang terjadi apabila pruritus vulvae tidak ditangani bisa menyebabkan infeksi sekunder seperti infeksi kandida akut, vaginosis bakteri dan trikomoniasis, dan lebih lanjut dapat menyebabkan gangguan yang lebih serius. Vulvae pruritus ialah kelainan yang dicirikan oleh sensasi gatal atau iritasi dalam organ genitalia eksterna wanita. Sensasi gatal ini kerap kali berlangsung di malam hari ketika tidur sehingga wanita menggaruk area kelamin mereka yang tanpa mereka sadari bisa menimbulkan memar, bahkan berdarah. Sensasi gatal yang repetitif bisa menimbulkan ketidaknyamanan pada kelamin dan adanya rasa perih berlebih (Hubaedah, 2019). Faktor penyebab *Pruritus Vulvae* yaitu infeksi, iritan, alergi dan perilaku hygiene yang buruk yang dapat mengakibatkan timbulnya jamur dan bakteri tumbuh subur. Sementara beberapa penyebab munculnya *Pruritus Vulvae* saat menstruasi yaitu faktor internal antara lain infeksi, penyakit kulit inflamasi, dan kondisi medis (DM). Sedangkan faktor eksternal antara lain hygiene menstruasi diantaranya vulva hygiene, penggunaan sabun (anti septik), pemakaian celana dalam, penggantian pembalut dan menopause. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaikha (2018) di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang dimana hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian besar remaja mengalami *pruritus vulvae* kategori sedang sebanyak 23 orang (57,5%). Menurut data WHO di berbagai negara, remaja wanita usia 10 hingga 14 tahun mempunyai masalah terkait organ reproduksinya. Satu di antaranya ialah pruritus vulvae. Sementara itu, Pandeki (2020) membuktikan bahwa di Indonesia terdapat sejumlah 5,2 juta remaja wanita acap kali memiliki keluhan sesudah menstruasi karena kebersihan mereka tidak terjaga. Keluhan yang dimaksud ialah pruritus vulvae

dicirikan oleh terdapatnya sensasi kegatalan di organ seksualnya.

Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi

Hasil Analisa data mengenai hubungan personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 1 Cikurur pada tabel 5.3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae dengan nilai p -value 0,004. Sedangkan untuk keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen nilai odd ratio (OR) pada penelitian ini adalah 4,667, menunjukkan adanya hubungan erat positif. Artinya remaja dengan perilaku personal hygiene buruk mempunyai risiko 4,667 kali untuk menderita pruritus vulvae saat menstruasi dibandingkan dengan remaja yang memiliki perilaku personal hygiene baik. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki perilaku personal hygiene buruk lebih banyak menderita pruritus vulvae sebanyak 14 orang (53,8%) dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku personal hygiene baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shobihat Abd.Rosyid, Mukhoirotn (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP Negeri 2 Godean. Derajat keeratan hubungannya tergolong kuat karena nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,60 dan 0,799. Hasil perhitungan statistik dengan uji Somer diperoleh nilai p sebesar $0,001 < 0,05$ dari nilai r sebesar 0,740. Temuan penelitian ini selaras pula dengan kajian Mu'minun *et al.* (2021) yang menunjukkan terdapatnya korelasi yang substansial antara perilaku *personal hygiene* dikala menstruasi dengan gejala *pruritus vulvae*, dengan temuan pengujian statistik bernilai p value 0,001. Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 juta anak-anak remaja putri di 17 Provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi yang disebabkan oleh tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulvae yang ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin Wanita (RI, 2017). Berbagai usaha dalam menekan kemunculan Pruritus Vulvae dikala menstruasi ialah memelihara kesehatan organ kewanitaan dengan jalan rutin membersihkan organ tersebut sejak dini.

Salah satu perilaku yang sangat penting bagi remaja putri yang sedang menstruasi adalah menjaga kebersihan area genital. Kebersihan diri pada saat menstruasi dapat dilakukan dengan membasuh vagina dari depan ke belakang dan mengeringkan vagina dengan sapu tangan atau handuk yang lembut agar tidak melukai vagina, memakai pakaian dalam yang baik dengan bahan yang menyerap keringat, mengganti pembalut setiap empat jam atau 3-4 kali sehari, setelah mandi dan buang air besar. Bilamana tidak segera mengganti pembalut karena perdarahan yang banyak akan menyebabkan iritasi dan infeksi. Kulit di area genital bersifat asam dengan pH antara 4 dan 4,5. Saat menstruasi, kulit akan berisiko mengalami iritasi dan bakteri lebih mungkin muncul, salah satu penyebab kondisi ini adalah kelembapan (Laili, 2019).

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian mengenai korelasi *personal hygiene* dengan peristiwa *pruritus vulvae* pada remaja wanita di SMPN 1 Cikurur tahun 2022, maka dapat diformulasikan beberapa simpulan berikut :

1. Proporsi responden yang mempunyai perilaku personal hygiene buruk lebih sedikit yaitu sebesar 30,2% dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku personal hygiene baik (69,8%). Namun angka ini cukup tinggi mengingat dampak yang bisa terjadi karena perawatan personal hygiene yang tidak baik.
2. Proporsi responden yang menderita pruritus vulvae lebih sedikit (30,2%) dibandingkan dengan responden yang tidak menderita pruritus vulvae (69,8%). Namun angka ini cukup tinggi mengingat mengingat efek yang ditimbulkan manakala *pruritus vulvae* tidak ditangani, yang bisa memicu infeksi sekunder semacam vaginosis bakteri, trikomoniasis, dan infeksi kandida akut dan lebih lanjut dapat menyebabkan gangguan yang lebih serius.
3. Terdapat hubungan yang substansial antara personal hygiene dengan peristiwa pruritus vulvae dengan nilai p -value 0,004. Dengan keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen nilai odd ratio (OR) pada penelitian ini adalah 4,667, menunjukkan adanya hubungan erat positif. Artinya perilaku personal hygiene buruk mempunyai risiko 4,667 kali untuk

menderita pruritus vulvae dibandingkan dengan perilaku personal hygiene yang baik.

SARAN

Menurut temuan penelitian ini, maka saran yang bisa peneliti hantarkan guna menjaga serta melakukan peningkatan perawatan personal hygiene pada remaja putri secara positif di SMPN 1 Cikurur ialah sebagai berikut :

1. Bagi Remaja Putri
Remaja putri hendaknya dapat melakukan perawatan personal hygiene dengan baik untuk meningkatkan kualitas kesehatan diri agar terhindar dari hal-hal yang diakibatkan kurang baiknya tindakan personal hygiene. Remaja wanita yang memiliki tindakan personal hygiene yang buruk dan menderita *pruritus vulvae*, sebaiknya dapat mencari sumber informasi yang tersedia di internet, TV, radio, dan media massa lainnya.
2. Bagi Guru
Temuan penelitian ini dapat difungsikan sebagai informasi untuk para pengajar di sekolah bahwa personal hygiene pada remaja wanita perlu diperhatikan dan dilakukan dengan baik untuk meningkatkan kualitas Kesehatan anak didik.
3. Bagi institusi tempat penelitian
Pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan UKS yang tersedia di SMPN 1 Cikurur agar dapat berkolaborasi dengan pihak puskesmas untuk mengadakan promosi kesehatan dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya perilaku personal hygiene pada remaja putri.
4. Bagi institusi pendidikan
Temuan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran tentang personal hygiene pada remaja putri untuk mencegah kejadian pruritus vulvae dan gangguan penyakit lainnya yang dipicu oleh tindakan personal hygiene yang kurang baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitiannya dengan mempertimbangkan tidak hanya faktor perilaku kebersihan diri saat menstruasi, tetapi juga dampak yang mungkin ditimbulkan dari kebersihan diri yang buruk. Peneliti berikutnya dapat menyelidiki hubungan antara penggunaan produk pembersihan vagina dan gejala gatal vulva, dan faktor-faktor yang mempengaruhi gejala gatal vulva.

6. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga Kesehatan semoga bisa menyuguhkan pendidikan kesehatan atau penyuluhan terkait perilaku kebersihan pribadi dan cara mencegah pruritus vulvae khususnya terhadap remaja putri baik di Lembaga Pendidikan formal atau non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Afridah, W. (2021). Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i1.23628>
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi dengan Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 314–327. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.832>
- Dartiwen, & Aryanti, M. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause*. Yogyakarta: Deepublish.
- Febrianto, R. (2018). Pengembangan Handout Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 2(2), 64–74.
- Hanissa, J., Nasution, A., & Arsyati, A. M. (2017). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di SMP PGRI 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Harahap, Y. W. (2021). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di MTS Swadaya Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 134–140. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.435>
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *EMBRIO*, 11(1), 30–40. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>

- Karo, M. B. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Napza*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Laili, U. (2019). Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(2), 64–71. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no.2.a2033>
- Laily, H. M., Dwirahayu, Y., & Purwaningroom, D. L. (2022). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di MTs Negeri 1 Madiun. *Health Sciences Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i2.1549>
- Meilan, N., Maryanah, & Follona, W. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR dalam Teman Sebaya*. Malang: Wineka Media.
- Miraturrofi'ah, M. (2020). Kejadian Gangguan Menstruasi Berdasarkan Status Gizi Pada Remaja. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 5(2), 31–42. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i2.191>
- Mu'minun, N., Amin, K., & Jasmira. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.546>
- Nengsih, S. S., Alim, A., & Gafur, A. (2019). Gambaran Kejadian Dermatitis. *Journal Health Community Empowerment*, 11(1), 104–105.
- Nikmah, K., & Ni'mah, M. (2020). The Relationship of Vulva Hygiene Behavior With Pruritus Vulvae Events When Menstruate in Adolescent Princess in Kalanganyar Village. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1181–1185. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.430>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja di SMA Negeri 7 Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 8(1), 68–74. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28413>
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62–76. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>
- RI, K. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- RI, K. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rossita, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Di SMPN 10 Bengkulu Selatan. *Journal Of Midwifery*, 7(1), 30–39. <https://doi.org/10.37676/jm.v7i1.767>
- Rosyid, S. A., & Mukhoirotin. (2017). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Santriwati di Asrama Hurun'inn Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 8–16.
- Rosyida, D. A. C. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sinaga, E., Saribanon, N., Sa'adah, N., Salamah, U., Murti, Y. A., & Trisnamati, A. (2022). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: Universitas Nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaikha, I. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja (Studi di SMP Pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang). *Skripsi tidak diterbitkan (STIKes Insan Cendekia Medika Jombang)*.
- Suryani, L. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri tentang Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 3(2), 68–79.
- Syarbini, H. A. (2014). *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tahun, O. D. R. (2017). *Statistik Untuk Ilmu Kesehatan: Teori dan Aplikasi (SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit WR.
- Wahyuni, S., Issabella, C. M., Wardani, D. W. K., & Siregar, N. (2023). Personal

Hygiene dan Prinsip Evidence-Based Practice Pada Perawatan Bayi Baru Lahir. In *Evidence-Based Practice Pada Perawatan Bayi Baru Lahir*. Banten:

Media Sains Indonesia.